

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang suatu kelompok tertentu atau suatu gejala atau hubungan dua gejala atau lebih. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku serta penekanan pada aspek subjektif yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi ini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹ Dimana dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai pendidikan multikultural yang dilakukan di Kampung Nusantara Desa Cintakarya, Kabupaten Pangandaran dalam upaya memahami keberagaman.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran yang merupakan tempat dari Kampung Nusantara itu sendiri.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah pak Ai Nurhidayat, S.IKom. sebagai Ketua Yayasan Darma Bakti Karya (*founder* Kampung Nusantara), pak Dayat sebagai tokoh

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

masyarakat di lingkungan Kampung Nusantara, serta pak Mamat sebagai ketua RT di lingkungan Kampung Nusantara.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan sebagai berikut:

- a. Fokus Penelitian dapat membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian membatasi bidang inkuiri.
- b. Fokus penelitian berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusif atau memasukan-mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Melalui bimbingan dan arahan fokus yang telah ditetapkan, seorang peneliti akan tahu persis data mana yang perlu dimasukan ke dalam data yang sedang dikumpulkan.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan multikultural yang dibentuk di Kampung Nusantara Desa Cintakarya, Kabupaten Pangandaran sebagai upaya memahami keberagaman.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu sebuah pendekatan dalam fenomena sosial terkait suatu kejadian yang di batasi oleh waktu, tempat, dan keadaan. Pendekatan studi kasus digunakan dengan maksud karena penelitian ini dilakukan dengan rinci tentang salah satu program rencana jangka menengah di suatu daerah. Pendekatan studi kasus dalam khazanah metodologi lebih dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, rinci, intens, dan mendalam serta digunakan dalam upaya menelaah masalah-masalah yang baru muncul atau kekinian. Apabila didasarkan pada definisinya, studi kasus ini bersifat kualitatif yang lebih berfokus pada kualitas data potensial yang diteliti atau dicermati dan bersifat subjektif.

Studi kasus ini menjelaskan sebuah fenomena sosial didalam masyarakat dalam menyikapi terbentuknya ruang lingkup sosial yang multikultur. Dalam hal ini menjelaskan bagaimana pendidikan multikultural di Kampung Nusantara yang ditujukan kepada masyarakat di wilayah desa Cintakarya Kabupaten Pangandaran. Hal tersebut dilakukan agar tercipta harmonisasi didalam kehidupan sosial masyarakat yang semula homogen menjadi ruang lingkup masyarakat yang multikultural, sehingga isu-isu mengenai politik identitas dapat di minimalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu politik yaitu pendekatan *post behavioralisme*. Pendekatan *post behavioralisme* atau pasca perilaku merupakan pendekatan baru sebagai bentuk kritik terhadap pendekatan *behavioralisme*. Kalangan *post behavioralisme* ini mencanangkan bahwa harus adanya relevansi, tindakan dan lebih melihat pada masa depan (*future oriented*).²

5. Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³ Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian lama-kelamaan menjadi banyak. Hal ini dikarenakan dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum

² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 81.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 218-219.

mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-kelamaan menjadi besar.⁴

Tabel 3. 1 Data Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Umur (Tahun)	Keterangan
1	Ai Nurhidayat, S.IKom	Laki-laki	Islam	30	Ketua Yayasan Darma Bakti Karya
2	Suli Adiwijaya	Laki-laki	Islam	45	Mantan Kepala Desa Cintakarya (Periode 2013-2019)
3	Mamat	Laki-Laki	Islam	50	Ketua RT Sukamaju
4	Dayat	Laki-Laki	Islam	61	Tokoh Masyarakat
5	Yohanes Rikard	Laki-Laki	Katolik	19	Alumni SMK Bakti Karya Parigi
6	Elin Sri Handayani	Perempuan	Islam	15	Siswa SMK Bakti Karya Parigi

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses analisis data interaktif penelitian ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, perekam suara, ataupun *video*.

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

⁴ *Ibid.*, hlm. 219.

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Esterburg menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin menemukan informasi dari responden yang lebih mendalam, teknik ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau setidaknya keyakinan pribadi dan pengetahuannya. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang jauh lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi ataupun fenomena dimana hal-hal tersebut tidak dapat dikemukakan melalui observasi.⁵

b. Observasi Lapangan

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi disini mengandung makna yang lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi atau pengamatan ini dimaksudkan sebagai pengumpulan data secara selektif. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah teknik non *participant observer*, dimana peneliti tidak mengikuti kegiatan objek sehingga dengan mudah dapat mengamati tingkah laku yang muncul.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dimaksudkan untuk mendapatkan data dalam objek penelitian

⁵ *Ibid.*, hlm. 231.

yang dilakukan melalui arsip, foto, dokumen yang kaitannya merupakan data asli objek penelitian yang sedang diteliti.

7. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari melalui interaksi langsung terhadap permasalahan yang akan diteliti, baik dengan cara wawancara atau tanya jawab maupun dengan cara observasi. Data primer ini dapat berasal dari sumber data terutama informan. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari hasil wawancara dengan para informan. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari hasil wawancara dengan para informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari telaah dan kajian terhadap sumber data berupa dokumen dan arsip tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian untuk tujuan melengkapi dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber buku, jurnal serta media online seperti situs berita maupun website resmi objek penelitian.

B. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model analisis interaktif (*interactive of model analysis*). Proses analisis ini dilakukan selama proses penelitian, serta analisis data terdapat 3 (tiga) tahapan yaitu sebagai berikut:⁶

a. Reduksi Data

⁶ Ibid., hlm. 246

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang ada dalam *fieldnote* yang berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset hingga laporan akhir penelitian selesai ditulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan.

b. Sajian Data

Merupakan kegiatan dengan adanya perencanaan kolom dalam bentuk matriks gambar dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Kegiatan ini dilakukan karena kemampuan manusia sangatlah terbatas dalam menghadapi *fieldnote* yang jumlahnya mencapai ribuan halaman. Dengan demikian, susunan penyajian data yang baik dan jelas sistematikannya sangatlah diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif.

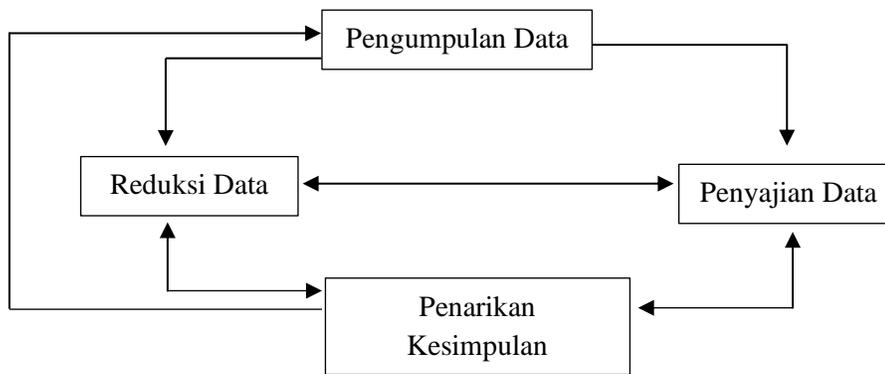
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa data-data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut dideduksi dan disajikan.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung secara serempak dan prosesnya berbentuk siklus bukan linier. Milles dan Huberman menggambarkan siklusnya sebagai berikut:⁷

Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model of Analysis*)

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 69.



Sumber: Milles dan Huberman dalam Burhan Bungin

2. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam melakukan validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi Sumber. Menurut Patton (1987) dalam Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang beerbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:⁸

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda;

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 331.